

**KEMITRAAN ANTAR *STAKEHOLDER* DALAM PENGEMBANGAN DESA
WISATA LIMBASARI DI KABUPATEN PURBALINGGA**

Lhutfia Selsi Triana, Retno Sunu Astuti, Kismartini

**Program Studi S1 Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro
Jl. Prof. H. Soedarto, SH Tembalang Semarang Kotak Pos
1269 Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465405
Laman: <http://www/fisip.undip.ac.id>
email fisip@undip.ac.id**

ABSTRACT

This study aims to analyze the partnership model in the development of Limbasari Tourism Village, located in Bobotsari Subdistrict, Purbalingga Regency. The research uses a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation. The informants consisted of Patrawisa Tourism Awareness Group (Pokdarwis), the Village Government of Limbasari, the Village-Owned Enterprise (BUMDes), local community members, and the Department of Youth, Sports, and Tourism (Dinporapar) of Purbalingga. The findings indicate that the partnership involves multiple stakeholders who share the same goal of revitalizing the tourism village after a decline due to the pandemic. Pokdarwis acts as the main manager, the village government serves as a policy facilitator, while the community participates in local economic activities. BUMDes has expressed readiness to engage formally but has not yet taken an operational role. Based on Huxham & Vangen's partnership theory, the indicators of common aim and commitment are evident, while communication, sharing power, and compromise still need improvement. According to Notoatmodjo's partnership principles, equity and potential mutual benefits are present, though transparency and benefit distribution remain uneven. It can be concluded that the partnership in the development of Limbasari Tourism Village is in a growing phase and requires stronger coordination and formal involvement of all stakeholders to ensure optimal and sustainable collaboration.

Keywords: *Partnership, Development, Tourism Village, Limbasari, Collaboration*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk kemitraan dan faktor pendorong serta penghambat dalam pengembangan Desa Wisata Limbasari, Kabupaten Purbalingga. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi dari berbagai stakeholder seperti Pokdarwis, Pemerintah Desa, BUMDes, masyarakat, dan Dinporapar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemitraan telah berjalan dengan adanya tujuan bersama dan komitmen, tetapi komunikasi, pembagian kekuasaan, serta kompromi antar pihak masih perlu diperkuat. Faktor pendukung antara lain komitmen, kesamaan tujuan, dan peran aktif masyarakat. Sementara penghambatnya meliputi minimnya transparansi, keterbatasan sumber daya,

dan koordinasi yang belum optimal. Kesimpulannya, kemitraan berada pada tahap berkembang dan memerlukan penguatan koordinasi lintas stakeholder.

Kata Kunci: Kemitraan, Pengembangan, Desa Wisata, Limbasari, Kerja Sama

PENDAHULUAN

Pembangunan pariwisata di Indonesia tidak hanya berfokus pada destinasi unggulan nasional, melainkan juga pada potensi lokal melalui pengembangan desa wisata. Desa wisata merupakan bentuk implementasi pembangunan pariwisata berkelanjutan berbasis masyarakat yang menjadi salah satu strategi pembangunan lokal di Indonesia. Desa Wisata Limbasari di Kabupaten Purbalingga memiliki potensi alam yang melimpah berupa air terjun, perbukitan, dan keanekaragaman hayati yang belum sepenuhnya dikembangkan secara optimal. Sejak pandemi COVID-19, kegiatan wisata sempat terhenti, dan baru kembali bergeliat dengan semangat gotong royong masyarakat. Namun dalam praktiknya menghadapi berbagai tantangan dalam aspek kelembagaan dan kemitraan.

Kemitraan antar stakeholder, seperti Pokdarwis, pemerintah, masyarakat, BUMDes, dan pihak swasta menjadi penentu keberhasilan pengembangan desa wisata. Tantangan utama dalam konteks

Limbasari adalah masih lemahnya sinergi antar pihak, koordinasi, serta minimnya peran BUMDes yang baru berbadan hukum pada tahun 2023 dalam pengelolaan operasional, dominasi pengambilan keputusan oleh Pokdarwis dan pemerintah, serta terbatasnya pelibatan masyarakat dalam perencanaan, serta belum adanya forum koordinasi formal di dalamnya.

Penelitian ini mengkaji lebih dalam bagaimana bentuk kemitraan yang terbentuk dalam pengembangan Desa Wisata Limbasari, serta faktor yang mendorong dan menghambat keberjalanannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Informan dipilih secara *purposive*, terdiri dari Ketua Pokdarwis Patrawisa, Kepala Desa Limbasari, Kepala Bidang Pariwisata Dinporapar Purbalingga, Ketua BUMDes, serta masyarakat lokal. Teknik Pengumpulan Data:

1. Wawancara mendalam dilakukan

dengan pertanyaan terbuka agar informan dapat menyampaikan pengalaman dan pandangan mereka secara leluasa.

2. Observasi partisipatif terhadap kegiatan wisata, rapat desa, serta proses perencanaan yang melibatkan stakeholder.
3. Dokumentasi dari berita acara rapat, laporan kegiatan, foto, dan data pengunjung.

Data dianalisis menggunakan model Miles, Hubberman, dan Saldana yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

KAJIAN TEORI

Kemitraan didefinisikan sebagai suatu bentuk kerja sama antara dua pihak atau lebih yang disepakati untuk mencapai tujuan bersama dengan prinsip saling menguntungkan. Menurut Huxham dan Vangen (2005), terdapat lima ciri utama dalam kemitraan:

- *Common Aim*: adanya kesamaan tujuan
- *Sharing Power*: pembagian kekuasaan yang seimbang
- *Compromise*: kemampuan untuk mencapai titik temu

- *Communication*: komunikasi terbuka dan rutin
- *Determination Commitment*: adanya komitmen jangka panjang

Kelima ciri ini diperlukan agar kemitraan yang dibangun memiliki dasar kerja sama yang kuat dan berkelanjutan. Kemitraan juga dipahami sebagai bentuk hubungan kerja sama antara dua pihak atau lebih yang bersifat sukarela dengan asas saling menguntungkan dan saling percaya.

Notoatmodjo (2010) menguatkan bahwa kemitraan yang baik harus dilandasi oleh:

- Kesetaraan (*equity*): tidak adanya dominasi satu pihak
- Transparansi: terbukanya informasi dalam pengambilan keputusan
- Saling Menguntungkan: kerja sama menghasilkan manfaat bagi semua pihak

Dengan menggunakan dua pendekatan ini, peneliti menganalisis kemitraan antar stakeholder di Desa Wisata Limbasari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemitraan dalam Pengembangan Desa Wisata Limbasari

Dalam pengembangan Desa

Wisata Limbasari, kemitraan antar stakeholder menjadi instrumen penting. Hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa bentuk kemitraan yang terbentuk sudah memenuhi beberapa unsur teori kemitraan dari Huxham dan Vangen meskipun masih terdapat aspek yang perlu diperkuat.

- *Common aim* : seluruh aktor seperti Pokdarwis, Pemerintah Desa, Dinporapar, dan masyarakat memiliki tujuan bersama untuk mengembangkan pariwisata lokal dan meningkatkan kesejahteraan warga. Tujuan ini terlihat dari upaya kolektif membenahi fasilitas dan mempromosikan daya tarik wisata lokal, meski belum didukung oleh rencana aksi yang terintegrasi.
- *Sharing power* : Dalam praktiknya, pembagian kekuasaan / peran masih belum merata. Pokdarwis dan pemerintah desa mendominasi pengambilan keputusan, sementara BUMDes baru memiliki legitimasi hukum pada tahun 2023 dan belum sepenuhnya dilibatkan dalam kegiatan operasional. Dinporapar lebih bersifat sebagai pembina

dan pendukung teknis.

- *Compromise* : Proses kompromi terjadi, namun belum dalam struktur formal. Misalnya, ketika ada perbedaan pandangan tentang penentuan harga tiket atau pembagian keuntungan, belum ada sistem mediasi atau musyawarah yang diformalkan dalam bentuk SOP atau forum reguler.
- *Communication* : Pola komunikasi yang digunakan bersifat informal dan insidental. Pertemuan lebih sering dilakukan secara spontan atau ketika ada agenda tertentu. Belum ada forum tetap atau sistem pelaporan antar pihak yang dapat memastikan aliran informasi berjalan efektif dan efisien.
- *Determination commitment* : komitmen tinggi tercermin dari semangat Pokdarwis dan masyarakat dalam merawat destinasi serta kesiapan pemerintah desa dalam mendukung dari sisi administrasi dan kebijakan. Namun, belum semua stakeholder memiliki kapasitas yang sama dalam menunjukkan bentuk nyata dari komitmen tersebut, terutama dalam hal anggaran, sumber daya manusia, dan logistik.

Secara keseluruhan, kemitraan yang terjadi menunjukkan adanya niat baik dan kerja sama, namun masih

memerlukan pelembagaan peran dan mekanisme kerja yang lebih mapan agar kemitraan dapat berjalan berkelanjutan dan saling menguatkan.

Faktor Pendorong dan Penghambat Kemitraan dalam Pengembangan Desa Wisata Limbasari

Berdasarkan teori Notoatmodjo (2010), terdapat tiga prinsip utama dalam kemitraan, yaitu kesetaraan, transparansi, dan saling menguntungkan. Prinsip-prinsip ini tercermin dalam faktor-faktor yang mendorong keberhasilan kemitraan dalam pengembangan Desa Wisata Limbasari sebagai berikut:

- Kesetaraan (*equity*): terlihat dari kesamaan visi dan tujuan antar stakeholder seperti Pokdarwis, pemerintah desa, Dinporapar, dan masyarakat. Masing-masing pihak memiliki peran yang saling melengkapi tanpa dominasi satu pihak atas yang lain.
 - Saling menguntungkan: partisipasi aktif masyarakat dan dukungan dari pemerintah desa memberikan manfaat timbal balik. Masyarakat memperoleh manfaat ekonomi dan sosial, sedangkan pemerintah desa mendapatkan peningkatan PADes.
 - Transparansi: Proses pengambilan keputusan yang dilakukan melalui komunikasi terbuka dan musyawarah menunjukkan adanya transparansi dalam menjalin kemitraan. Meskipun belum sempurna, ada itikad baik dari semua pihak untuk saling memahami dan menyampaikan informasi secara jujur dan terbuka.
- Dalam teori kemitraan menurut Notoatmodjo (2010), kegagalan dalam penerapan prinsip kesetaraan, transparansi, dan saling menguntungkan dapat menjadi sumber penghambat kemitraan. Adapun faktor-faktor penghambat yang ditemukan dalam pengembangan Desa Wisata Limbasari sebagai berikut:
- Kurangnya kesetaraan: BUMDes yang baru berbadan hukum belum mampu menjalankan peran secara seimbang dalam operasional pengelolaan wisata, sehingga dominasi masih berada pada Pokdarwis dan pemerintah desa.
 - Minimnya transparansi: masih minimnya transparansi yang dilakukan oleh Pokdarwis terkait kegiatan yang dilakukan dalam internal organisasi kepada masyarakat luas.
 - Manfaat belum merata: keterbatasan

sumber daya manusia dan infrastruktur menyebabkan manfaat yang dihasilkan dari pengembangan desa wisata belum bisa dinikmati secara merata oleh seluruh masyarakat setempat.

KESIMPULAN

Kemitraan dalam pengembangan Desa Wisata Limbasari berada pada tahap berkembang. Hal ini ditunjukkan dengan adanya komitmen, kesamaan visi, serta keterlibatan berbagai pihak meskipun belum merata. Aspek komunikasi, koordinasi lintas lembaga, dan transparansi masih perlu diperkuat agar kemitraan berjalan secara optimal. Keterlibatan BUMDes yang baru aktif secara legal perlu didorong agar dapat berkontribusi lebih besar dalam operasional. Pemerintah desa dan pokdarwis telah berperan sebagai penggerak utama, namun keberlanjutan pengelolaan membutuhkan sistem kemitraan yang lebih inklusif dan terstruktur.

Kemitraan yang efektif dapat diciptakan dengan cara menjamin partisipasi aktif seluruh *stakeholder*. Pemerintah desa harus bertindak sebagai fasilitator yang menghubungkan Pokdarwis, BUMDes, dan masyarakat dalam

wadah perencanaan bersama. Bentuk-bentuk penguatan kemitraan seperti forum koordinasi, SOP kerja sama, dan sistem monitoring sangat dibutuhkan.

Kemitraan yang telah terbentuk perlu diperkuat dengan peningkatan kapasitas para pihak yang terlibat melalui pelatihan manajemen, pengelolaan keuangan desa wisata, dan transparansi dalam pengambilan keputusan. Selain itu, perluasan jaringan kolaborasi dengan sektor swasta dan akademisi menjadi penting agar kerja sama yang dibangun lebih inovatif dan tidak hanya bergantung pada dana desa.

SARAN

- Membentuk forum koordinasi resmi antar stakeholder untuk memperkuat komunikasi dan pengambilan keputusan bersama.
- Meningkatkan kapasitas SDM desa melalui pelatihan manajemen, administrasi kelembagaan, dan kewirausahaan berbasis lokal.
- Mengoptimalkan peran BUMDes dalam pengelolaan operasional melalui pembagian tugas yang jelas dan pendampingan teknis.
- Mendorong pelibatan aktif masyarakat dalam proses perencanaan dan pengelolaan agar tercipta rasa

memiliki terhadap pengembangan desa wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, R. M. (2018). *Analisis Strategi Bersaing Melalui Pendekatan Resource Based-View Guna Mencapai Sustainable Competitive Advantage (Studi Pada Desa Wisata Sanankerto)*. 1–15.
<http://repository.ub.ac.id/id/eprint/164111>
- Aquatama, R. P., Karsidi, R., & Kartono, D. T. (2024). Peran Pemerintah Desa Rendeng dalam Pengembangan Desa Wisata Edukasi Gerabah di Desa Rendeng, Kecamatan Malo, Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Teknik Industri Terintegrasi*, 7(1), 101–108.
<https://doi.org/10.31004/jutin.v7i1.24340>
- Aslamiyah, S. (2022). Implementasi Strategi Desa Wisata Lontar Sewu, Desa Hendrosari, Kabupaten Gresik. *UMMagelang Conference Series*, 292–300.
<http://journal.unimma.ac.id/index.php/conference/article/view/7462%0Ahttp://journal.unimma.ac.id/index.php/conference/article/download/7462/3574>
- Astuti, R.S., Warsono, H., & Rachim, A. (2020). Sampul Collaborative Governance. *Collaborative Governance Dalam Perspektif Publik*, 161.
- Bachtiar, M., Ramadhan, A., Herlina, L., & Dzulhira, H. (2022). Strategi Pengembangan Pariwisata Era Vuca Dengan Pendekatan Vrio. *JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)*, 8(2), 193–209.
<https://doi.org/10.34203/jimfe.v8i2.5780>
- Cahyono, T., Purnomo, W. H., Susilawati, H., Adhiana, T. P., Gibran, A. K., & Sugiyanto, G. (2023). Pengembangan Potensi Desa Wisata Limbasari Purbalingga dengan Optimalisasi Informasi Digital. *RENATA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kita Semua*, 1(3), 93–97.
<https://doi.org/10.61124/1.renata.14>
- Choiriyah Basnawi, Dr. Ely Susanto, M. (2023). *MODEL PENGEMBANGAN KOMPETENSI ASN: STUDI PADA LEMBAGA ADMINISTRASI NEGARA JAKARTA*.
- Daerah, P. P., Desa, P., Dalam, M., Desa, P., & Di, W. (2018). *THE ROLE OF LOCAL GOVERNMENT , VILLAGE GOVERNMENT , AND SOCIETY IN VILLAGE TOURISM DEVELOPMENT PROGRAM IN LIMBASARI .* 7(2), 216–224.
- Daraba, D., Indah Murwani, S., Dione, F., & Salam, R. (2020). Pola Prinsip Kemitraan Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah. *Profit*, 14(2), 56–62.
<https://doi.org/10.21776/ub.profit.2020.014.02.7>
- Deddy Rahmat, I. G. (2021). Menguji Strategi Desa Wisata dalam Membangun Keunggulan Bersaing di Era Revolusi Industri 4.0. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 7(3), 628–639.
<https://doi.org/10.35794/jmbi.v7i3.31674>
- Era, D. I., Masyarakat, P., & Fauzi, Z. N. (2021). Pelatihan Strategi Bersaing Sumber Daya Manusia. *Padma Pengabdian Masyarakat, 1*.
- Erwin, A. (2022). *Colaborative Governance dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Adat pada Komunitas Bonokeling Desa Pekuncen Kecamatan Jatilawang*. 6(2), 560–572.

- <http://repository.unsoed.ac.id/17989/>
- Gibran, A. K., & Sunan, H. L. (2019). Limbasari Purbalingga Berbasis Edukasi Dan Kelestarian Alam. *Prosiding Seminar Nasional "Pengembangan Sumber Daya Pedesaan Dan Kearifan Lokal Berkelanjutan IX,"* November, 622–631.
- Hamka, A. A. (2022). *Peran Human Resouces Develodmen (HRD) dalam Meningkatkan Competitif Advantage Karyawan BTN Syariah KCPS Parepare.* 4(2). <http://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/3566%0Ahttp://repositor.y.iainpare.ac.id/3566/1/16.2300.078.pdf>
- Handayani, M. M., Meryawan, I. W., & Mandiyasa, K. S. (2023). *Strategi pemasaran desa wisata cekeng untuk meningkatkan keunggulan bersaing.* 9(1), 69–76.
- Hani, U., & Astuti, P. (2022). Partnership Pattern in Optimizing Ecotourism Concept for Karimunjawa Tourism Development in Jepara Regency. *Journal of Politic and Government Studies, 11,* 1–27. <https://fisip.undip.com/>
- Huberman dan Saldana, M. (2016). *Analisis Data Kualitatif.* 1–23.
- Ibrahim, A. H. H., Madjid, S., & Hafel, M. (2024). Tinjauan Kolaboratif dalam Mendorong Pengembangan Desa Wisata Lapasi di Maluku Utara. *Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa,* 5(2), 15. <https://doi.org/10.47134/villages.v5i2.109>
- Irhandayaningsih, A. (2019). Strategi Pengembangan Desa Gemawang Sebagai Desa Wisata Eko Budaya. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi,* 3(3), 283–290. <https://doi.org/10.14710/anuva.3.3.283-290>
- Jaelani, M., Anwar, H., Wahyuningsih, E., Program, M., Kehutanan, S., Pertanian, F., Mataram, U., Barat, N. T., Program, D., Kehutanan, S., Pertanian, F., Mataram, U., & Barat, N. T. (2022). *Pengelolaan Ekowisata Air Terjun Segenter Berbasis Masyarakat (Community Based Ecotourism) di Dusun Kumbi Desa Pakuan Lombok Barat.*
- Kismartini, & Yusuf, I. M. (2023). *Buku Ajar Pengantar Metode Penelitian. In Tangsel: FSH UIN Jakarta.*
- Muslimawati, A. T., & Setiyono, B. (2021). *Peran Multi Stakeholder Dalam Pengembangan Kemitraan Desa Wisata di masa pandemi COVID-19 di Desa Benowo, Kabupaten Purworejo.*
- Ni, R., Sri, M., Dewi, P., Utami, N. R., Pingkan, F. B., Mulia, U. B., Tinggi, S., Bogor, P., Wisata, D. T., & Wisata, D. (2023). *ANALISIS PENGARUH COMPARATIVE ADVANTAGE TERHADAP DAYA TARIK WISATA GERABAH DESA WISATA KASONGAN YOGYAKARTA.* 10(1), 1–13.
- Nur'ainiza Sitorus, I., & Supsilani, S. (2023). Kolaborasi Pengembangan Wisata Alam Toga Raja di Desa Partungko Naginjang, Kabupaten Samosir. *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI),* 4(2), 217–232. <https://doi.org/10.22373/jsai.v4i2.2841>
- Prasetyo, N. D. (2022). *Analisis Peran Aktor Dalam Implementasi Pengembangan Desa Wisata Limbasari Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga.*
- Ramadhani, C., Abdi, & Madani, M. (2022). Analisis Kemitraan Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (Sdgs) Di Desa Biringala Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. *Journal Unismuh, Volume 3,* 1815–1831.

- <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kimap/index>
- Ricky Syuldairi, & Rury Febrina. (2021). Kemitraan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Mangrove di Desa Bokor, Kecamatan Rangsang Barat, Kabupaten Kepulauan Meranti. *Journal of Governance Innovation*, 3(2), 130–153. <https://doi.org/10.36636/jogiv.v3i2.744>
- Sucandrawati, N. L. K. A. S., & Murdani, N. K. (2020). Peran Competitive Advantage Dalam Pengembangan Agrowisata Abian Salak Di Kabupaten Karangasem. *Jurnal Ilmiah Satyagraha*, 3(1), 24–36. <https://doi.org/10.47532/jis.v3i1.3>
- Sudewa, P. K. H., Darmawan, D. P., & Widhianthini. (2021). Efektivitas Kemitraan dalam Pengembangan Agrowisata Studi Kasus di Agrowisata Bali Pulina Desa Sebatu Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar. *Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata*, 10(1), 1–11.
- Suherlan, H., Hidayah, N., Mada, W. R., Nurrochman, M., & Wibowo, B. (2020). Kemitraan Strategis Antar Stakeholder Dalam Pengembangan Desa Wisata Gubugklakah Kab. Malang, Jawa Timur. *Jurnal Pariwisata Terapan*, 4(1), 59. <https://doi.org/10.22146/jpt.53303>
- Sulistiyani, A. T. (2004). *Kemitraan dan Model - Model Pemberdayaan* (2nd ed.). Gava Media.
- Wirajati, W., & Sudjarwanto, S. (2016). Strategi Pengembangan Desa Wisata Limbasari Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga. *Eko-Regional: Jurnal Pembangunan*
- Wulandari, S., Sari, & Murwani, I. (2018). Pola Kemitraan Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah. 171–190. <http://purbalingganews.net/>
- Yuniningsih, T., Dwimawanti, I. H., & Dyah Lituhayu. (2023). The Role of Actors in Tourism Development in Tanjungpinang City, Riau Islands Province. *Jurnal Administrasi Publik Public Administration Journal*, 13(1), 14–22. <https://doi.org/10.31289/jap.v13i1.9295>
- Yuniningsih, T., & Sriwahyuni, N. (2018). *GOVERNMENT - BUSINESS PARTNERSHIP (GBPs) DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA DI KOTA SEMARANG*. 14.

